

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sistem pendidikan di Indonesia dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan persoalan pendidikan. Masa depan suatu bangsa bisa diketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat, bangsa atau pun negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional. Kemajuan suatu negara tidak terlepas dari laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta sumber daya manusianya. Menurut Fuad (dalam Tumanggor 2008), semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut kepada peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana dalam mencapai cita-cita tersebut. Untuk itu pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termuat di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi

kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan menengah yang sekaligus pengelola pendidikan kejuruan juga mempunyai tujuan seperti dirumuskan dalam kurikulum 2013. SMK sebagai bagian dari pendidikan menengah kejuruan bertujuan menyiapkan siswa atau tamatannya untuk :

- a. Memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme dalam lingkup keahlian masing-masing.
- b. Mampu memilih karir, berkompotensi, dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian masing - masing.
- c. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi dunia usaha dan industri pada saat ini maupun dimasa yang akan datang dalam lingkup keahlian masing - masing.
- d. Menjadi tenaga kerja yang memiliki didiksi tinggi dan jujur.
- e. Menjadi warga negara yang beriman dan bertaqwa, berahlak mulia, sehat jasmani dan rohani, mandiri, produktif, serta bertanggung jawab.

Dengan tujuan pendidikan SMK yang dimuat dalam kurikulum 2013, dapat diambil kesimpulan bahwa lulusan SMK diharapkan mempunyai sikap

profesionalisme dan berintelektual yang tinggi secara khusus dalam bidang keahlian masing-masing yang dipelajarinya.

Banyak faktor yang diperkirakan merupakan penyebab tidak berhasilnya tujuan pendidikan, Penyebab keterpurukan pendidikan bukanlah disebabkan ketidakmampuan para siswa semata-mata, namun para pendidik juga bertanggung jawab atas kondisi pendidikan tersebut. Apakah pendidik atau guru yang mengajar sudah melaksanakan kewajibannya dalam tugas keprofesionalannya sebagai pendidik sesuai dengan UU RI No.40 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20, yang berbunyi :

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminasi atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 Mei 2015 yang penulis lakukan di sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, Kurikulum yang menjadi acuan pelaksanaan adalah kurikulum 2013, tetapi dalam pelaksanaannya guru-guru tersebut kurang dalam penguasaan kurikulum tersebut. Faktor yang paling banyak mempengaruhi berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar dalam peningkatan hasil belajar itu adalah kemampuan gaya mengajar, penguasaan strategi pembelajaran, penggunaan media yang tepat untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, Bapak Rifaih Simanjuntak M, pd , Abdul Haris Spd , Germanto ,S.T. , sebagai guru bidang studi Instalasi Tenaga Listrik mengatakan bahwasanya hasil belajar siswa kelas XI keahlian Teknik Listrik untuk mata diklat Instalasi Tenaga Listrik diperoleh 6,25. Hasil yang didapatkan memang belum memenuhi standar nilai rata-rata yang ditetapkan oleh Depdiknas untuk kompetensi produktif yaitu 7,00. Siswa yang belum memenuhi standar nilai kelulusan diberi ujian remedial.

Jika dilihat dari kenyataannya yang ada di lapangan, bahwa sistem pembelajaran khususnya mata diklat menguasai Instalasi Tenaga Listrik yang diterapkan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, lebih didominasi oleh pembelajaran konvensional. Mata diklat menguasai Instalasi Tenaga Listrik merupakan mata diklat dasar kompetensi yang tentunya harus dikuasai oleh siswa untuk mendukung pembelajaran berikutnya.

Dalam pembelajaran mata diklat menguasai Instalasi Tenaga Listrik hendaknya fakta konsep dan prinsip-prinsip fakta tidak diterima secara prosedural

tanpa pemahaman dan penalaran. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seorang (Guru) ke kepala orang lain (siswa).

Siswa sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah diajar dengan menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalaman mereka.

Dikaitkan dengan pembelajaran mata diklat menguasai Teknik Instalasi Tenaga Listrik, strategi pembelajaran kooperatif ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran mata diklat menguasai Instalasi Tenaga Listrik. Hal ini karena strategi pembelajaran kooperatif ini lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik masih rendah.
2. Mata diklat menguasai Instalasi Tenaga Listrik masih menggunakan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher centre)
3. Kurangnya keterampilan kooperatif siswa dalam proses belajar mengajar

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga dan dana, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi. Oleh karena itu agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka masalah yang diteliti pada pengaruh strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan strategi konvensional terhadap hasil belajar instalasi

tenaga listrik, serta pengaruh tinggi rendahnya berpikir logis terhadap hasil belajar instalasi tenaga listrik siswa kelas XI Program keahlian Teknik instalai Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata diklat Instalasi Tenaga Listrik di kelas XI Program keahlian Teknik instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan dengan strategi pembelajaran konvensional pada mata diklat Instalasi Tenaga Listrik di kelas XI Program keahlian Teknik instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
3. Apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dari strategi pembelajaran konvensional pada mata diklat Instalasi Tenaga Listrik di kelas XI Program keahlian Teknik instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk Mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata diklat Instalasi Tenaga Listrik

di kelas XI Program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

2. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional pada mata diklat Instalasi Tenaga Listrik di kelas XI Program keahlian Teknik instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dari hasil belajar yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional pada mata diklat Instalasi Tenaga Listrik di kelas XI Program keahlian Teknik instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah:

1. Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di harapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dan memberikan informasi tentang siswa khususnya pada mata diklat Instalasi Tenaga Listrik di kelas XI Program keahlian Teknik instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Memberi masukan kepada pihak guru mengenai metode pembelajaran baru dan di harapkan dapat di terapkan untuk pokok bahasan yang lain.
3. Melatih untuk mengaplikasikan dan menguji keefektifan dari strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
4. Memberikam aplikasi tentang metode pembelajaran kooperatif jigsaw bagi dunia pendidikan.